

**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS DATUK BATU
HAMPAR KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**



OLEH

**TAUFIK LUBIS
NIM. 10711000612**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS DATUK BATU
HAMPAR KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

TAUFIK LUBIS

NIM. 10711000612

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Taufik Lubis (2012) : Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Dan yang menjadi objeknya adalah kompetensi pedadagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan presentase dan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

N Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru termasuk kategori cukup baik. Hal ini diketahui dari hasil peresentase rata kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu sebesar 54,16%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan sarana atau fasilitas pendidikan yang memadai yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru tersebut.

ABSTRACT

Taufik Lubis (2012) : Pedagogic Competency of Islamic Education Teacher at Senior High School Datuk Batu Hampar Sub-District of Tenayan Raya Pekanbaru

This study aims to know competency of pedagogic teacher in learning process islamic education subject at senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru. And the factors that influence competency of pedagogic teaher in learning process islamic education subject at senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru. The subject of this study teachers of Islamic education at senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru. The object of this research is competency of pedagogic teacher in learning process islamic edukation subject at senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru. The data collection techniques used in the research are observation, interview, and documentation. While the data analysis techniques used in this study is a qualitative descriptive techniques with a percentage with rumens:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

N based on the results of research that has been done, so the writer can conclude namely: the competency of pedagogic teacher in learning process islamic education subject at senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru are good enough category. It is known from the average percentage of teacher pedagogic competence islamic education at senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru is equal 54.16%. While the factors that influence pedagogic competence teacher in the learning process islamic edication subject at senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru namely: teacher educational background, teaching exprience, super vision of headmaster in the scool, and facilities or eduquate educational facilities owned in the senior high school Datuk Batu Hampar sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru.

توفيق لوبيس (2012): الكفاءة التعليمية لدي مدرس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية
داتوك باتو همفار بمركز تيناياي رايا باكنبارو.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة الكفاءة التعليمية لدي مدرس التربية الإسلامية. تتوقع من حصول هذه
الدراس معرفة الكفاءة التعليمية لدي مدرس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية داتوك باتو همفار
بمركز تيناياي رايا باكنبارو. الموضوع في هذه الدراسة مدرس التربية الإسلامية نحو ثلاثة أنفار.
إن هذا البحث على نوع بحث وصفي و عقد بالمدرسة المتوسطة العالية داتوك باتو همفار بمركز
تيناياي رايا باكنبارو بأداء المقابلة، الملاحظة و التوثيق. تحلل البيانات بالكلمات لشرح الظواهر عن البيانات
المكتسبة.

تدل حصول البحث أن الكفاءة التعليمية لدي مدرس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية
داتوك باتو همفار بمركز تيناياي رايا باكنبارو على المستوى مقبول. وتعرف الحصول على الدلائل غير
كاملة. قد حاولت الجوانب المدرسية مثل اشتراك المدرسين في التجربات التربوية التعليمية و تجهيز
الوسائل و البنية التحتية لترقية الكفاءة التعليمية لدي مدرس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية
داتوك باتو همفار بمركز تيناياي رايا باكنبارو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Tioritis	10
B. Penelitian Relevan	20
C. Konsep Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
B. Subyek dan Obyek Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Penyajian Data	35
C. Analisis Data Observasi	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius mengani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, h. 4

seluruh potensi dan prestasi secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Mutu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi). Sebagai dampaknya guru yang merupakan pran sentral dalam proses pembelajaran sudah sewajarnya dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan fungsinya. Selain hal tersebut, perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju juga menuntut profesi guru menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena dari gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritual.²

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat 1 dan 3 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, h. 40.

menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³

Pendidikan sebagai sarana dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berahklak mulia dan berilmu. Hal tersebut sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut.

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada integrasi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.⁴ Menurut Trianto dan Tri Wulan Tutik, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.⁵

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 30.

⁴ Fachruddin Saudagar Dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada, 2009, h. 30.

⁵ Trianto dan Tri Wulan Tutik, *sertifikasi guru dan upaya meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan kesejahtraan*, Jakarta, prestasi pustaka publisher, 2007, h. 85.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak hanya sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar yang berlandung dibawah naungan yayasan Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenyan Raya Pekanbaru, merupakan sekolah formal yang bergerak dibidang pendidikan. Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar memberikan pendidikan kepada siswanya baik pendidikan umum begitu juga dengan pendidikan agama sebagaimana sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenyan Raya Pekanbaru menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan masih kurang sesuai seperti yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala-gejala antara lain:

1. Masih ada guru yang kurang menguasai bahan atau materi yang diajarkan.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung masih monoton dan kurang bervariasi.
3. Sebagian siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

5. Masih ada guru yang belum mengoptimalkan media pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kata kompetensi bersal dari bahasa inggris yaitu *competence*, yang merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa kompetensi adalah separangkat kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan berhasil.⁶ Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi guru adalah suatu tugas yang memadai atau keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

2. Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, h.18

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Puad Ihsan mengatakan, pedagogik adalah merupakan ilmu pendidikan bagi anak-anak atau ilmu mendidik anak. Dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah pendidikan disebut dengan *tarbiyah* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara.⁷

3. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Lebih lanjut Sayful Bahri Djaramah mengartikan guru dengan makna yang lebih luas, yaitu guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi juga di mesjid, surau, di rumah dan sebagainya.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki tugas utama sebagai penentu keberhasilan dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Dan guru memiliki peran sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁷ Puad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, h. 1

⁸ Sayful Bahri Djaramah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 2008, h. 31

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan di atas serta penomena-penomena yang dijumpai sekilas di lapangan yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka penulis mengidentifikasi masala-masalah yang berkaitan dengan kajian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?
- b. Apa upaya yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?
- d. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini dan karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka penulis perlu membatasi penelitian ini yaitu: Kompetensi Padagogik Guru Dalam Proses

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional, yaitu dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait di masa mendatang dari variabel yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kompetensi Guru

a. Defenisi Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi juga berarti sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁹ Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul kurikulum berbasis kompetensi, ia mengatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang direpleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁰

Menurut Finch dan Crunclinton yang juga dikutip oleh E. Mulyasa, memberi pengertian bahwa kompetensi adalah sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi, yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹¹ Lebih lanjut Uzer Usmaan mengatakan,

⁹ Roestiyah NK, Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, h. 4

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, h.37-38

¹¹ *Ibid*

kompetensi diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹²

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik, dengan sebaik-baiknya.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan disekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah pelajaran ke dalam pikiran anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djaramah mengatakan, bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.¹³ Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang tinggi.

Lebih lanjut Abdul Majid mengatakan, kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹⁴ Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosdakarya, 2006, h. 14.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 37.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung Rosdakarya, 2005, h. 6.

memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian diatas maka kompetensi guru dapat dipahami sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Keperibadian

Kompetensi keberibadian adalah kemampuan keberibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁵

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Defenisi Pedagogik

Selanjutnya dalam kajian ini adalah kompetensi pedagogik guru, pedagogik adalah berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *paedos* (anak) dan *agogos* (mengantar, membimbing, memimpin). Dari dua istilah tersebut timbul istilah baru yaitu *paedagogos* dan *pedagog*. *Paedagogos* merupakan sebutan untuk pelayanan pada zaman Yunani Kuno yaitu orang yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah dilepas, sedangkan pengertian *pedagog* intinya adalah

¹⁵ Syaiful Sagala, *Op,Cit.*, h. 30.

mengantarkan anak menuju pada kedewasaan. Istilah lain juga muncul, yaitu pedagogia yang mempunyai arti pergaulan dengan anak, kemudian muncullah istilah pedagogik yang ilmu pendidikan bagi anak-anak atau ilmu mendidik anak.¹⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB).
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Menurut pendapat Rusman, bahwa kompetensi pedagogik adalah meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

¹⁶ Puad Ihsan, *Loc. Cit.*

¹⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 75

¹⁸ *Ibid.*

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik guru meliputi:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
7. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar.
8. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁹

Senada dengan penjelasan Rusman di atas Mahmuddin juga mengungkapkan, bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

- b) Pemahaman terhadap peserta didik.

Guru memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak,

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011, h. 22.

sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

c) Pengembangan kurikulum/silabus.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu pengembangan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d) Perancangan pembelajaran.

Guru memiliki kemampuan merancang sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, serta membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

g) Evaluasi hasil belajar.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak

dalam belajar, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai.²⁰

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam, dengan indikator antara lain: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan keperibadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator antara lain: memahami landasan pendidikan, meenerapkan teori belajar dan pembelajaran, meenentukan strategi pembelajaran berdasarkan krateristik peserta didik dan menyusun rancangan peembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator antara lain: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dari hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk meenentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator antara lain: memfassilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan pengembangan potensi nonakademik.²¹

3. Definisi Guru Dan Peranan Utama Guru Dalam Proses Pembelajaran

Menurut mulayasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang cukup tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.²² Sedangkan menurut Sadirman

²⁰ Mahmuddin, *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia*, Diakses dari [Http://Mahmuddin.Files.Wordpress.Com](http://Mahmuddin.Files.Wordpress.Com).

²¹ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2010, h.76

²² Mulayasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Rosda Karya, 2006, h, 37.

AM mengatakan, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan.²³

Selanjutnya menurut Laurence D. Hazkew dan Jinathan mengatakan guru adalah orang dewasa yang secara sadar yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar pada dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.²⁴

Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan. Selain itu faktor yang paling dominan dan paling penting di dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang menurut siapapun yang ingin menjadi guru harus profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan diantaranya:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat dan fisik yang sehat.
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- f. Guru harus bejiwa pancasila.

²³ Sadirman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, h, 125.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, H, 15.

g. Guru adalah seorang warga negara.

Dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu guru berperan utama agar tercipta pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan. Ujung tombak dari proses belajar mengajar adalah guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh sebab itu, tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali aik terhadap orang tua siswa, masyarakat, dan negara. Dalam integrasi belajar mengajar seorang guru memegang peranan yang menentukan. Karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan disekolah, alat apaun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam integrasi belajar mengajar dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapaitujuan pendidikan.²⁵

Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai empat peranan yang utama dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharpkan, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai adminstrator. Dimana dalam mencapai tujuan adanya keberhasilan anak dalam mencapai tujuan adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar.

²⁵ Soetomo, *Dasar-dasar Integrasi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, h, 17.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru telah banyak diteliti oleh senior-senior dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 diantaranya Masri Syukur yang meneliti tentang *Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Al-qur'an Hadits di MTSN 1 dan MAN1 Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Subjek penelitiannya adalah guru adalah bidang studi Al-qur'an Hadits. Sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru bidang studi Al-qur'an Hadits. Kesimpulan penelitiannya tentang kompetensi pedagogik guru bidang studi Al-qur'an Hadits di MTSN 1 dan MAN 1 adalah dikategorikan "*cukup*".

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Irwansyah tahun 2011, meneliti dengan judul: *Kemampuan Guru Mengaplikasikan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Kesimpulan dari penelitiannya terhadap guru tersebut dikategorikan "*baik*".

Dari penelitian tersebut di atas penulis tidak menemukan permasalahan yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan Masri Syukur pada tahun 2009 adalah kompetensi pedagogik guru bidang studi Al-qur'an Hadits. Dan Penelitian yang dilakukan Irwansyah tahun 2011 adalah Kemampuan Guru Mengaplikasikan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis

lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini, serta mudah diukur di lapangan. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka disediakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mampu menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
2. Guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siswa (RPP).
3. Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.
4. Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.
5. Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.
6. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas.
7. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
8. Guru memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa.

9. Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar.
10. Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2011 sampai 2012 pada semester genap yang bertempat di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Jl. Hangtuah Ujung Kulim Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

B. Subyek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena penelitiannya hanya tertuju pada satu orang guru maka sampel adalah total sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam pengumpulan data ini penulis memperhatikan dan mengamati langsung guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika melaksanakan pembelajaran terhadap hal-hal yang berhubungan dengan

kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi penulis lakukan sebanyak 12 kali

2. Wawancara

Wawancara ini diajukan kepada kepala sekolah guna mendapatkan data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah ada terutama yang terdapat di sekolah antara lain, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran guru (RPP), dan juga mengenai profil sekolah, data tersebut berupa dokumen dalam berbentuk proposal.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Adapun caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dan yang bersipat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. sedangkan data yang bersipat kuantitatif yang berwujud dalam bentuk angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran, akan diperoleh dengan cara dibandingkan dengan cara yang diharapkan, kemudian diperoleh kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi tentang kompetensi paedagogik guru akan diproses dan dianalisis kualitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase.

F = Ferekuensi kriteria yang terjawab.

N = Total Jumlah.²⁶

Angaka presentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasi, presentase tersebut adalah sebagai berikut:

1. 0% - 20% (tidak baik)
2. 21% - 40% (kurang baik)
3. 41% - 60% (cukup baik)
4. 61% - 80% (baik)
5. 81% - 100% (sangat baik).²⁷

Maka untuk menetapkan standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam menentukan kategori presentase dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan “*sangat baik*” jika presentase pada 81% - 100%.

²⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk- Karyan Dan Penelitian Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 89

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka cipta, 2002, h. 215

2. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan “*baik*” jika presentase pada 61% - 80%.
3. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan “*cukup baik*” jika presentase pada 41% - 60%.
4. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan “*kurang baik*” jika presentase pada 21% - 40%.
5. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan “*tidak baik*” jika presentase pada 0% - 20%.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar

Sekolah ini berdiri pada tanggal 28 Juli 2006 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya yang telah diaktanotariskan. Sekolah ini bertujuan untuk mengelola suatu lembaga pendidikan sekolah menengah atas datuk batu hampar didirikan berdasarkan keinginan masyarakat Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Pada saat pertama kali didirikan hanya memiliki siswa 46 orang begitu juga dengan ruang belajar yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar pada awalnya hanya berjumlah dua lokal. Berkat bantuan yang diterima oleh pihak sekolah pada tahun 2007-2008 dari pemerintah daerah pihak sekolah membangun dua ruangan belajar dan satu gedung baru yang difungsikan sebagai ruangan administrasi sekolah. Jumlah ruangan yang dimiliki sekolah pada saat sekarang ini sudah lima ruangan dengan ruangan kantor sekolah. Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar adalah dipimpin oleh bapak Drs. Ahmad. Beliau sudah memimpin sekolah tersebut mulai dari pertama berdiri sampai sekarang, beliau telah meletakkan dasar-dasar kepemimpinan yang kokoh bagi berlangsungnya suatu lembaga pendidikan. Dan beliau telah berjuang dengan gigih untuk kehidupan dan perkembangan Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar pada masa selanjutnya. Dan

perjuangan beliau tidak sia-sia sampai saat sekarang ini sudah mengalami perkembangan yang baik.

2. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar

a. Visi

Melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi dan mengembangkan minat serta semangat kemandirian yang berdasarkan imtaq, iptek, berdaya saing, kreatif, inovatif, dan produktif serta terwujudnya kader perserikatan yang islami.

b. Misi

Mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan faktor guru dan perannya sangat menentukan sekali, karena guru adalah sebagai pelaksana pendidikan merupakan komponen pendidikan yang terpenting karena guru merupakan pemegang kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru didalam menjalankan tugasnya merupakan jalan terbaik untuk kesuksesan para siswanya.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kelurahan Sail ini ada yang berstatus guru tetap dan honor. Adapun jumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar

adalah 14 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda seperti D3 dan S1. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru-guru Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.1
Tabel Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar
Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs, Ahmad	Kepsek	Sejarah
2	Imam Maksum, S.Ag.	Wakasek	Pdtk. Agama Islam
3	Haryanto Ahmad	Tata Usaha	-
4	Suharto, B.c	Guru	Biologi
5	Sulastri, S.Pd.	Guru	Geografi
6	H.Yazid Basri	Guru	Sosiologi
7	Zulfan Heri, S.E.	Guru	Ekonomi
8	Erni Kasih, S.Sos	Guru	TIK
9	Yesiana, S.Pd.	Guru	PPKn
10	Rama Komina, S.Pd.	Guru	Kimia/Fisika
11	Vivien satya, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
12	Siswati, S.Pd.	Guru	MTK
13	Riyanti, S. pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Mariyetti	Guru	Seni Budaya
15	Romaini	Guru	Mulok

Sumber data : SMA Datuk Batu Hampar

4. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Bat Hampar

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanda ada siswa sudah tentu tidak terjadi atau

berlangsungnya pendidikan, dimana guru sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai unsur yang didik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana kalau sekiranya kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Dalam hubungan itu, tabel berikut ini akan dapat diketahui tentang keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru tahun ajaran 2001/2012.

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar
Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Banyak Kelas
1	I	29	38	67	2 Kelas
2	II	13	17	30	1 Kelas
3	III	12	15	27	1 Kelas
	Jumlah	54	70	124	4 Kelas

Sumber data : SMA Datuk Batu Hampar

5. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar

Kurikulum adalah merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan sekoalah bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kurikulum juga diartikan seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswa.

Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti semua siswa/i wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Tabel IV. 3
Paket Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar
Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

No	Nama Mata Pelajaran
1	Pdck. Agama Islam
2	Sejarah
3	Biologi
4	Geografi
5	Sosiologi
6	Ekonomi
7	TIK
8	PPKn
9	Kimia/Fisika
10	Bahasa Inggris
11	Sosiologi
12	Bahasa Arab
13	Bahasa Indonesia
14	Matematika
15	Mulok

Sumber data : SMA Datuk Batu Hampar

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atasdatuk Batu Hampar sebagai berikut :

Tabel IV.4

Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	4
2	Ruang kepala Sekolah	1
3	Ruang Wakepsek	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Majelis Guru	1
6	Lapangan Polly	1
7	Lapangan Basket	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Musholla	1
10	Kantin	1
11	Toilet Guru dan Siswa	2
	Jumlah	15

Sumber data : SMA Datuk Batu Hampar

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas	: II (Dua)
Topik	: Iman Kepada Malaikat-malaikat
Alokasi Waktu	: 45 Menit
A. Standar Kompetensi	: Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat
B. Kompetensi Dasar	: - Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat. - Dalil tentang beriman kepada malaikat. - Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. - Memberikan contoh-contoh beriman kepada malaikat. - Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
C. Indikator	: Siswa dapat memberikan pengertian, dalil naqli, tanda-tanda beriman kepada malaikat, sifat malaikat, fungsi beriman kepada malaikat Allah.

D. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan.

E. Sumber Media Dan Bahan Pembelajaran : Kurikulum buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan, dan buku lain yang sesuai dengan topic pembelajaran.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal :

- a. Sebelum mulai belajar baca doa.
- b. Melihat kesiapan siswa
- c. Membuka pelajaran

2. Kegiatan Inti:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang topic yang akan dibahas.
- b. Guru memberikan kesimpulan pelajaran.
- c. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan kembali tentang iman kepada malaikat Allah.
- d. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan topic yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir:

- a. Guru memberikan evaluasi kembali terhadap materi yang sudah dipelajari.
- b. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (pr).
- c. Guru memberikan pesan-pesan moral sehubungan dengan iman kepada malaikat Allah malaikat.
- d. Guru menutup pelajaran.

B. Penyajian Data

Penelitian ini adalah studi deskriptif dan variabel dalam penelitian ini hanya satu saja variabel yaitu, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas dan meneliti masalah ini, penulis melakukan teknik observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, apakah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik, setiap item yang ada dalam lembaran observasi diberi lima alternatif dengan skor : 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai data yang bersangkutan.

Data-data tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam penulis peroleh dari hasil observasi, hal ini dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI KE I

Hari/Tanggal Observasi : Selasa/01 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : X 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						3
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						2
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						3
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						2
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						3
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						4
JUMLAH							28
RATA-RATA							56%

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI KE II

Selasa/Tanggal Observasi : Selasa/08 Mei 2012

Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						2
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						2
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						3
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						1
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						4
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						3
JUMLAH							26
RATA-RATA							52%

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI KE III

Hari/Tanggal Observasi : Selasa/15 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : X 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						2
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						2
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						3
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						4
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						4
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						3
JUMLAH							29
RATA-RATA							58%

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI KE IV

Hari/Tanggal Observasi : Rabu/02 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : X 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						4
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						1
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						1
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						4
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						1
JUMLAH							27
RATA-RATA							54%

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI KE V

Hari/Tanggal Observasi : Rabu/09 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : X 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						4
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						4
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						1
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						1
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						2
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						3
JUMLAH							25
RATA-RATA							50%

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI KE VI

Hari/Tanggal Observasi : Rabu/16 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : X 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						4
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						4
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						4
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						2
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						3
JUMLAH							30
RATA-RATA							60%

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI KE VII

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/03 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : XI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						4
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						1
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						2
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						3
JUMLAH							26
RATA-RATA							52%

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI KE VIII

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/10 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : XI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						4
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						1
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						1
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						1
JUMLAH							24
RATA-RATA							48%

TABEL IV.13
HASIL OBSERVASI KE IX

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/24 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : XI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						4
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						1
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						4
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						4
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						2
JUMLAH							29
RATA-RATA							58%

TABEL IV.14
HASIL OBSERVASI KE X

Hari/Tanggal Observasi : Jum'at/04 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : XII

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						3
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						1
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						1
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						2
JUMLAH							25
RATA-RATA							50%

TABEL IV.15
HASIL OBSERVASI KE XI

Hari/Tanggal Observasi : Jum'at/11 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : XII

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						3
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						2
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						2
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						4
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						2
JUMLAH							27
RATA-RATA							54%

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI KE XII

Hari/Tanggal Observasi : Jum'at/18 Mei 2012
 Nama Guru : Imam Maksum, S.Ag
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : XII

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang sesuai dengan materi pelajaran						3
2	Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran						3
3	Guru menjelaskan pelajaran dengan memberi berbagai contoh yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran.						3
4	Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif						3
5	Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.						4
6	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas						2
7	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar						2
8	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa						4
9	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar						3
10	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar						2
JUMLAH							29
RATA-RATA							58%

Tabel IV.5 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang pertama, dari 10 aspek yang diamati, 1 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 6 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” dan 3 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 26 (52%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.6 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang kedua, dari 10 aspek yang diamati, 1 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 5 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 3 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”, dan 1 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 26 (52%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.7 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang ketiga, dari 10 aspek yang diamati, 2 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 5 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” 3 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori

“kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 29 (58%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.8 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang keempat, dari 10 aspek yang diamati, 2 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 4 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik” 1 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”, dan 3 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 27 (54%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.9 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang kelima, dari 10 aspek yang diamati, 2 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 4 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 2 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”, dan 2 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 25 (50%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.10 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang keenam, dari 10 aspek yang diamati, 3 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 4 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 2 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 30 (60%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.11 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang ketujuh, dari 10 aspek yang diamati, 1 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 5 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 3 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”, dan 1 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 26 (52%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.12 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang kedelapan, dari 10 aspek yang diamati, 1 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 4 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 2 aspek memperoleh nilai 2

dengan kategori “kurang baik”, dan 3 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 24 (48%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.13 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang kesembilan, dari 10 aspek yang diamati, 3 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 5 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 1 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”, dan 1 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 29 (58%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.14 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi yang kesepuluh, dari 10 aspek yang diamati, 6 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 2 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”, 2 aspek memperoleh nilai 1 dengan kategori “tidak baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 25 (50%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan

bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.15 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada obsevasi yang kesebelas, dari 10 aspek yang diamati, 1 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 6 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 2 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 27 (54%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

Tabel IV.16 menjelaskan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada obsevasi yang keduabelas, dari 10 aspek yang diamati, 2 aspek memperoleh nilai 4 dengan kategori “baik”, 6 aspek memperoleh nilai 3 dengan kategori “cukup baik”, 2 aspek memperoleh nilai 2 dengan kategori “kurang baik”. Kemudian secara keseluruhan aspek yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diperoleh jumlah nilai 29 (58%). Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik “cukup baik”.

TABEL V.17
Hasil Observasi Keseluruhan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Tatap Muka	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Tatap Muka 1	28 (56%)	Cukup Baik
2	Tatap Muka 2	26 (52%)	Cukup Baik
3	Tatap Muka 3	29 (58%)	Cukup Baik
4	Tatap Muka 4	27 (54%)	Cukup Baik
5	Tatap Muka 5	25 (50%)	Cukup Baik
6	Tatap Muka 6	30 (60%)	Cukup Baik
7	Tatap Muka 7	26 (52%)	Cukup Baik
8	Tatap Muka 8	24 (48%)	Cukup Baik
9	Tatap Muka 9	29 (58%)	Cukup Baik
10	Tatap Muka 10	25 (50%)	Cukup Baik
11	Tatap Muka 11	27 (54%)	Cukup Baik
12	Tatap Muka 12	29 (58%)	Cukup Baik
Jumlah Total		325	
Rata-rata 54.16%		Cukup Baik	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari dua belas kali observasi pada tiap-tiap tatap muka. Pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 28 dengan persentase 56%. Pada pertemuan kedua jumlah skor 26 dengan persentase 52%. Pada pertemuan ketiga dengan jumlah skor 29 dengan persentase 56%. Pada pertemuan keempat jumlah skor 27 dengan persentase 54%. Pada pertemuan kelima dengan jumlah skor 25 dengan persentase 50%. Pada pertemuan keenam jumlah skor 30 dengan persentase 60%. Pada pertemuan ketujuh jumlah skor 26 dengan persentase 52%. Pada pertemuan kedelapan jumlah skor 24 dengan persentase 48%. Pada pertemuan kesembilan jumlah skor 29 dengan persentase

58%. Pada pertemuan kesepuluh jumlah skor 25 dengan prestase 50%. Pada pertemuan kesebelas jumlah skor 2 dengan prestase 54%. Pada pertemuan keduabelas jumlah skor 29 dengan prestase 58%.

Dari hasil rekapitulasi observasi di atas secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah menengah atas datuk batu hampar kecamatan tenayan raya pekanbaru tiap tatap muka tergolong cukup baik, karena berada pada kategori 41% - 60%.

C. Analisis Data Observasi

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas kecamatan tenayan raya pekanbaru. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan sebagaimana yang penulis paparkan pada bab terdahulu maka hasil tersebut dianalisis secara deskriptif.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 325$$

$$N = 600$$

$$P = \frac{325}{600} \times 100\%$$

$$P = \frac{32500}{600}$$

P = 54.16%

Rumus di atas menjelaskan bahwa “F” adalah total jumlah keseluruhan indikator yang terlaksana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Sedangkan “N” adalah jumlah indikator keseluruhan. Kemudian hasil dari observasi dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

1. 0% - 20% (tidak baik)
2. 21% - 40% (kurang baik)
3. 41% - 60% (cukup baik)
4. 61% - 80% (baik)
5. 81% - 100% (sangat baik).

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui rata-rata presentase dari Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu 54.16%, angka tersebut adalah berada pada 41% - 60% yang berada pada kategori “cukup baik”

D. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menggunakan teknik

wawancara terhadap kepala Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apa pendidikan terakhir guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

Jawab : Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strata satu (S1), dari Jurusan Usuluddin.

2. Sudah berapa lama guru Pendidikan Agama Islam mengajar termasuk di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

Jawab : Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah ini sudah lebih kurang 5 tahun.

3. Untuk lebih efektif dan efisien dalam mengajar apakah guru Pendidikan Agama Islam sering mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan keguruan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar?

Jawab : Guru-guru yang mengajar di sekolah ini ada mengikuti pelatihan-pelatihan. Hanya saja kalau dibandingkan dengan sekolah-sekolah maju yang ada di pusat kota mungkin lebih sering guru-guru yang ada di pusat kota dibandingkan dengan disini. Karena sekolah ini bisa dikatakan faktor biaya juga sangat minim.

4. Bagaimana saran dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar. Apakah sudah memadai?

Jawab : Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini sudah ada hanya saja belum sesuai harapan seperti yang kita inginkan.

5. Selama menjabat kepala sekolah, bagaimana cara Bapak dalam memberikan arahan kepada guru-guru yang ada mengajar di sekolah ini?

Jawab : Sebagai kepala sekolah, saya selalu memberikan arahan-arahan kepada para guru-guru untuk selalu meningkatkan kualitas mengajar, mengikuti pelatihan-pelatihan, memperbanyak membaca buku-buku untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru termasuk kategori "*cukup baik*". Karena secara kualitatif presentase diperoleh skor 54.16%. Hal tertermasuk pada kategori 41%-60% (cukup baik).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu:
 - a. Latar belakang pendidikan serta pengalaman guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru adalah strata satu (S1), dari Jurusan Usuluddin, dan mengajar di SMA Datuk Batu Hampar kurang lebih 5 tahun.
 - b. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru kurang

memperhatikan tentang kemajuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

- c. Sarana atau fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru kurang memadai dan belum lengkap.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Guru diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dengan berbagai usaha seperti mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penataran, seminar, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan ilmu keguruan.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi tentang kompetensi pedagogik guru yang memang dianggap masih kurang, dan menambah berbagai fasilitas sekolah yang diperlukan sehingga bisa menunjang untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di sekolah.
3. Lembaga pendidikan agar selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Peneliti selanjutnya supaya memfokuskan penelitian pada hal-hal yang belum dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Bandung Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi Sertifikasi Guru, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fachruddin Saudagar Dkk, Pengembangan Profesionalitas Guru, Jakarta, Gaung Persada, 2009.
- Hamzah B.Uno, Profesi Kependidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kunandar, Guru Profesional, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2010.
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung, Rosdakarya, 2006.
- Puad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011.
- Roestiyah NK, Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Sayful Bahri Djmarah, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru, Surabaya, Usaha Nasional, 2008.
- Saiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta Rineka cipta, 2002.